

K. 11-10-94

LAPORAN PENELITIAN

PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN OLARHAGA DAN KESEHATAN PADA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI  
DI KOTAMADYA BUKITTINGGI



	PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
	22-11-94
SUMBER/HARGA	had
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	1533/had/94-P.123
KATEGORI	373.072 yes P10

*Drs. YASLINDO, MS, dkk.*  
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian Ini Dibiayai Oleh :  
Proyek Operasi Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1993 / 1994  
Surat Perjanjian Kerja No. : 091 / PT37. H9/N.2.2/ 1993  
Tanggal : 1 Juli 1993

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
FAKULTAS PENDIDIKAN OLARHAGA DAN KESEHATAN**

1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

LAPORAN PENELITIAN

PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI  
DI KOTAMADYA BUKITTINGGI

PERSONALIA PENELITIAN

KETUA PENELITI : Drs. Yaslindo, MS  
ANGGOTA PENELITI : 1. Drs. Azwar Hosen  
2. Dra. D a r n i

## ABSTRAK

Belajar merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Untuk memperoleh pengetahuan tertentu perlu dengan belajar. Namun demikian sering terjadi hambatan dalam proses belajar. Hambatan tersebut berasal dari dalam diri individu maupun pengaruh dari luar individu. Salah satu hambatan yang berasal dari dalam diri individu diantaranya adalah terkait dengan persepsi. Persepsi yang dilihat dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kotamadya Bukittinggi. Dan tujuan yang lainnya adalah untuk melihat perbedaan dari persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan di Kotamadya Bukittinggi.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka diajukan hipotesis yaitu persepsi siswa SMA di kotamadya Bukittinggi berbeda-beda terhadap pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, persepsi siswa berbeda terhadap kegiatan kokurikuler, persepsi siswa berbeda terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dan secara keseluruhan persepsi siswa berbeda-beda terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan.

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN di Kotamadya Bukittinggi yang terdaftar pada tahun ajaran 1992/1993 yang berjumlah 1061 orang. Jumlah itu adalah siswa kelas II saja. Siswa kelas I dan III tidak dimasukkan sebagai populasi dalam penelitian ini dengan dasar kelas I baru masuk mengikuti mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan, sedangkan kelas III sudah tidak belajar lagi mata pelajaran tersebut. Mengingat jumlah populasi terlalu banyak maka dilakukan penarikan sampel, dengan menggunakan salah satu formulasi sampel size sehingga sampel didapatkan berjumlah 291 orang. Teknik yang digunakan

adalah proporsional stratified random sampling. Untuk pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan studi dokumentasi. Kuisioner tersebut dikembangkan oleh peneliti. Sebelum kuisioner diedarkan ke sekolah sampel terlebih dahulu kuisioner diuji cobakan ke sekolah yang bukan terpilih sebagai populasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisa varian, perbedaan mean, dan frekuensi distribusi.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut; ternyata persepsi siswa terhadap kegiatan intrakurikuler memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan prob. =  $1.060E-04$ , persepsi siswa terhadap kegiatan kokurikuler tidak memiliki perbedaan sama sekali dengan prob. =  $.9263$ , dan persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrkurikuler ternyata memiliki perbedaan yang signifikan sekali dengan prob. =  $2.903E-03$ . Digabungkan ketiga kegiatan kurikuler tersebut secara keseluruhan dari persepsi siswa terhadap proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kotamadya Bukittinggi ternyata memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan prob. =  $1.537E-03$ .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat rahmat Allah S.W.T. penelitian yang berjudul Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Di Kotamadya Bukittinggi, telah dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam pelaksanaan penelitian, kami banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu per satu, pada kesempatan ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini kami ingin rasanya untuk mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Rektor IKIP Padang, selaku penanggung jawab pelaksanaan penelitian selingkungan IKIP Padang.
2. Bapak Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang, sebagai koordinator dalam pelaksanaan penelitian di lingkungan IKIP Padang.
3. Bapak Dekan FPOK IKIP Padang yang telah memberikan bantuan moril kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Kepala Sekolah SMA 1, 2, dan 3 yang telah bersedia memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Dr. Phil Yanuar Kiram selaku sponsor dalam penelitian ini.

Semoga apa yang sudah disumbangkan kepada peneliti hendaknya mendapat balasan dari Allah S.w.t. Amin.

Padang, Februari 1994

Peneliti

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## PENGANTAR

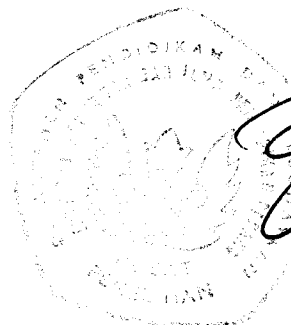
Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

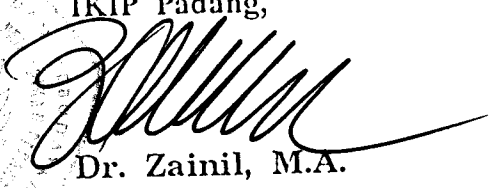
Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang,



  
Dr. Zainil, M.A.  
NIP 130187088

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK .....	iii
PENGANTAR .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
<b>B A B I. PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Asumsi .....	6
E. Hipotesis .....	7
F. Kegunaan Hasil Penelitian .....	7
<b>B A B II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....</b>	
A. Kajian Teori .....	9
B. Kerangka Konseptual .....	15
<b>B A B III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	
A. Jenis Penelitian .....	16
B. Populasi Dan Sampel .....	16
C. Jenis dan Sumber Data .....	18
D. Teknik Dan Alat Pengumpul Data .....	19
E. Teknik Analisis Data .....	19
F. Prosedur Penelitian .....	19

B A B	IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	21
	A. Hasil Penelitian .....	29
	B. Pembahasan .....	29
B A B	V. KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan .....	31
	B. Saran-Saran .....	32
	DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	33
	DAFTAR LAMPIRAN .....	34



## DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	17
Tabel 2. Sampel Penelelitian .....	18
Tabel 3. Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Pada SMA Negeri Di Kotamadya Bukittingi .....	22
Tabel 4. Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Intra-kurikuler Pada SMA Negeri Di Kotamadya Bukittingi .....	25
Tabel 5. Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Koku-rikuler Pada SMA Negeri Di Kotamadya Bukittinggi .....	25
Tabel 6. Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstra-kurikuler Pada SMA Negeri Di Kotamadya Bukittinggi .....	28

## B A B I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada hakekatnya adalah perubahan yang terus menerus menuju pada kemajuan dan perbaikan yang sempurna. Dalam pembangunan ini kita dituntut memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya sektor pendidikan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang dikaitkan dengan pendidikan yang bersifat nasional. Dengan demikian maka peningkatan pembangunan berarti meningkatkan pendidikan, sehingga hasil peningkatan pendidikan sejalan dengan pembangunan.

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tujuan pendidikan nasional dicantumkan sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sistim Pendidikan Nasional, 1989:52).

dari kutipan di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan nasional itu bermuara kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan bangsa Indonesia.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan nasional, pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA merupakan bagian integral dengan bidang pengajaran lainnya. Hal itu tercantum dalam kurikulum SMA, bahwa pendidikan olahraga dan kesehatan sejajar dengan mata pengajaran lainnya. Pada kurikulum SMA terdapat dua program yakni program inti dan program pilihan. Mata pelajaran yang termasuk program inti adalah sebagai berikut "...Pendidikan olahraga dan kesehatan, Pendidikan seni, Pendidikan keterampilan, Matematik, Biologi, Fisika, Kimia, dan Bahasa Inggris"(kurikulum SMA, 1990:4). Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa pengajaran pendidikan olahraga dan kesehatan merupakan salah dari pengajaran yang dilaksanakan pada SMA. Program inti ini wajib diikuti oleh semua siswa, sesuai dengan pelaksanaan program lainnya. Untuk pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan dilaksanakan selama empat semester, yang dimaulai dari semester satu sampai semester empat.

Pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA, adalah suatu proses pendidikan yang pelaksanaannya mengacu pada hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik.
2. Meningkatkan fungsi organ-organ tubuh pribadi siswa.
3. Meningkatkan taraf kesehatan siswa, masyarakat dan lingkungan.
4. Meningkatkan nilai-nilai sikap sportif termasuk disiplin, kejujuran, kerja sama, kemauan bekerja keras dan berdedikasi.
5. Menimbulkan hasrat dan membiasakan berolahraga dan hidup sehat sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam hidup sehari-hari (kurikulum SMA, 1987:3).

Berdasarkan kutipan di atas, dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan olahraga dan kesehatan di SMA, siswa dituntut untuk membiasakan berolahraga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terbiasa melakukan aktivitas olahraga akan dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Kesegaran jasmani sangat berarti bagi kehidupan siswa, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Engkos Kosasi "kesegaran jasmani pelajar dan mahasiswa adalah untuk mempertinggi kemampuan dan kemauan belajar" (Engkos Kosasi, 1985:10).

Selanjutnya dapat kita kemukakan bahwa banyak cabang olahraga yang menjadi pokok bahasan yang akan diajarkan di SMA. Semua cabang olahraga itu mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Olahraga tersebut dapat dilakukan siswa secara beregu atau perorangan. Sekarang tergantung bagi siswa itu sendiri, cabang olahraga mana yang diminatinya untuk meningkatkan kesegaran jasmaninya. Untuk menempuh itu siswa dapat melakukannya melalui proses belajar mengajar di sekolahnya.

Belajar merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang, segala sesuatu dalam kehidupan diperoleh dengan jalan belajar. Morgan menyatakan bahwa "belajar adalah yang terjadi sebagai sesuatu hasil dari suatu latihan atau pengalaman" (M. Ngalim Purwanto, 1990:84). Dengan demikian dikatakan bahwa dalam belajar, seseorang memerlukan latihan atau pengalaman. Dengan adanya latihan akan terjadi perubahan tingkah lakuk seseorang yang menetap. Terjadinya perubahan tingkah laku yang menetap ini yang disebut dengan belajar.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai seseorang setelah ia menempuh suatu proses belajar mengajar yang menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku atau kecakapan. Berhasilnya suatu proses belajar mengajar sangat tergantung kepada berbagai faktor. Faktor tersebut ada yang datang dari dalam diri sendiri dan ada yang datang dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri seperti kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis diantaranya adalah kesehatan, cacat tubuh dan lain sebagainya. Sedangkan kondisi psikologis seperti minat, bakat, kemauan, persepsi, motivasi dan kepribadian (Sumadi Suryabrata kutipan Defrion, 1992:18). Selanjutnya Rochman Natawidjaya dan HA Moein Moesa mengemukakan bahwa perubahan karena belajar ini banyak ditentukan oleh faktor internal. Perubahan ini mungkin terjadi "dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian, pandangan hidup, persepsi, norma atau gabungan dari unsur-unsur itu"(1991/1992:74). Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu seperti bahan pelajaran, lingkungan, guru, suhu, metoda, evaluasi serta sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar pendidikan olahraga dan kesehatan. Kedua faktor tersebut di atas sangat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar siswa bisa berbentuk hasil belajar dalam bentuk pengetahuan (kognitif), hasil belajar dalam bentuk keterampilan (psikomotor), dan hasil belajaraajar dalam bentuk nilai-nilai dan sikap (afektif).

Namun kenyataannya hasil belajar yang dicapai siswa

belum memperlihatkan hasil yang menggembirakan. Hal itu dapat ditandai atau belum terlihatnya siswa gemar untuk melakukan aktivitas olahraga sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupannya sehari-hari. Karena salah satu tujuan belajar pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA adalah menimbulkan hasrat dan membiasakan berolahraga dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara tentang kurang gemarnya siswa SMA negeri di Bukittinggi untuk berolahraga akan membawa kita kepada hal yang lebih kompleks. Karena melakukan olahraga sebagai salah satu kebutuhan pokok bagi siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain adalah faktor ekonomi, lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga, banyaknya tugas rumah yang diberikan oleh guru bidang studi lain, mengikuti les, bakat, dan persepsi.

Dari faktor tersebut di atas belum jelas faktor manakah yang menyebabkan siswa kurang gemar berolahraga. Untuk mengungkap permasalahan tersebut di atas diperlukan penelitian yang mendalam. Diharapkan dengan penelitian ini akan memperjelas permasalahan ini dan dapat memberikan alternatif pemecahannya.

## **B. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup**

Yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan yang pelaksanaannya meliputi Intrakurikuler, Kokurikuler, dan

Ekstrakurikuler.

Dengan berpedoman pada ruang lingkup di atas maka banyak variabel yang terkait dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan diantaranya: kesehatan, bakat, minat, motivasi, kepribadian, pengetahuan, keterampilan, sikap, pandangan hidup, persepsi, ekonomi, lingkungan dan lain sebagainya.

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang mempengaruhi proses belajar mengajar pendidikan olahraga dan kesehatan, maka peneliti hanya melihat variabel persepsi saja. Adapun pembatasan masalah yang peneliti maksud adalah tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA Negeri di Kotamadya Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui perbedaan persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA 1,2, dan 3.

## **D. Asumsi**

Dalam penelitian ini dikemukakan asumsi sebagai berikut

1. Semakin baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan, makin baik proses

belajar mengajar pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi.

2. Masing-masing individu dari siswa memiliki perbedaan persepsi dalam mengikuti pengajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti dan berdasarkan kerangka teori serta tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Persepsi siswa berbeda-beda terhadap intrakurikuler mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pada masing-masing SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi.
2. Persepsi siswa berbeda-beda terhadap kokurikuler mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pada masing-masing SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi.
3. Persepsi siswa berbeda-beda terhadap ekstrakurikuler mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pada masing-masing SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi.
4. Persepsi siswa SMA 1, 2, dan 3 di Kotamadya Bukittinggi berbeda-beda terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna oleh berbagai pihak yang antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru olahraga pada



SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi dalam proses belajar mengajar.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah SMA negeri di Bukittinggi dalam mengelolah pengajaran di sekolah.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi dosen dan mahasiswa dalam memngupayakan calon guru olahraga yang berkualitas.
4. Bagi Ka Kanwil Depdikbud tingkat I Sumatera Barat sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar di sekolah.

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

## A. Kajian Teori

Pada bagian ini ada tiga hal pokok yang akan dibahas yakni persepsi siswa, mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Ketiganya akan dibahas sesuai dengan pokok bahasan yang akan diteliti.

## 1. Persepsi Siswa

Membicarakan persepsi siswa kita tidak akan terlepas dari persepsi dan siswa. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan (Depdikbub 1989:57). Jadi yang dimaksud dengan persepsi adalah penerimaan langsung seseorang terhadap suatu informasi terhadap objek yang dilihat atau yang didengarnya. Kemudian Jalaludin Rahmat mengemukakan bahwa "persepsi adalah tanggapan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan" (1985:64). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu merupakan penafsiran informasi yang diterima bagi seseorang. Penafsiran itu tentu berbeda-beda tiap tiap individu yang menerimanya. Sebab itu individu menafsirkan informasi berbeda dari sudut pandangnya masing-masing walaupun objeknya sama. Dengan demikian setiap individu perlu diberi informasi tentang segala sesuatu agar jangan

terjadi persepsi yang berbeda-beda. Hal itu dilakukan agar jangan terjadi menafsirana yang berbeda dalam menyimpulkan informasi yang diterima.

Selanjutnya persepsi yang dikemukakan oleh Ghory dan Sinclair yang dikutip Moh. Ansyar adalah sebagai berikut :  
Persepsi adalah pendapat spontan, pertimbangan atau wawasan (pengetahuan yang dalam) tentang lingkungan-lingkungan atau pratek-pratek seperti yang dialami oleh subjek melalui perasaan-perasaan sistim konseptual mereka (Ungsi Oku Murmai, 1988:9).

Pendapat ini sudah mengarah pada persepsi dalam dunia pendidikan dan telah membicarakan siswa sebagai subjek. Penekannya bagaimana siswa melihat suatu objek secara konseptual dan pandangan yang kemudian dimunculkan dalam belajar. Dengan pendapat ini tentu bisa dikatakan dengan baik persepsi siswa terhadap peraktek pendidikan dan lingkungan pendidikan yang dilihatnya akan mempengaruhi hasil atau mutu pendidikan yang ditempuh. Karena tingkah laku yang dimulai sesuai dengan persepsi yang ada pada dirinya saat itu.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa persepsi siswa merupakan untuk menerima informasi langsung pengetahuan yang kemudian dimunculkan dalam bentuk tingkah laku. Pengetahuan diterima melalui pancaindra sebagai hasil tanggapan. Kalau persepsi siswa baik terhadap objek atau pelajaran yang diterimanya maka hasil belajarnya akan baik. Begitu pula sebaliknya apabila persepsi kurang baik terhadap pelajaran yang dihadapi maka, akan kurang baik pula hasil belajar siswa tersebut.

## 2. Mata Pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Pengajaran pendidikan olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar di bidang kesehatan melalui pendidikan. Pada SMA, kegiatan kurikuler terdapat tiga bentuk kurikuler yakni kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga bentuk kegiatan ini dikelolah untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa di sekolah.

Kegiatan intrakurikuler pendidikan olahraga dan kesehatan adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan pada jam pelajaran di sekolah dengan alokasi/penjatahan waktu dua jam setiap minggunya. Kegiatan intrakurikuler pendidikan olahraga dan kesehatan ini wajib diikuti oleh semua kelas dari kelas satu sampai kelas dua. Pada prinsipnya kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar adalah merupakan suatu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang primer dari proses belajar. Sedangkan kegiatan mengajar adalah kegiatan sekunder dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat terjadi kegiatan belajar yang optimal. Adapun komponen-komponen yang membentuk kegiatan belajar-mengajar menurut Moedjiono dan Moh. Dimiyati adalah :

- a. Siswa, yakni seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan menyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- b. Guru, yakni seseorang yang bertindak sebagai pengelolah kegiatan belajar mengajar, katalisator kegiatan belajar mengajar dan berperan lain yang memungkinkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif.
- c. Tujuan, yakni pernyataan tentang perubahan

tingkah laku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup kognitif, psikomotor, dan afektif.

- d. Isi pelajaran yakni, segala informasi berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- e. Metoda yakni, cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi dari orang lain, dimana informasi tersebut dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
- f. Media yakni, bahan pelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan dalam menyajikan informasi kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan.
- g. Evaluasi yakni, cara tertentu yang digunakan untuk menilai proses dan hasil (1991/1992:2)

Komponen kegiatan belajar mengajar tersebut saling berintegrasi satu dengan yang lainnya dan bermula dan bermuara pada tujuan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar harus mencerminkan dua arah, tidak semata-mata pemberian informasi searah dari guru tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik dan penampilan diri siswa. Kegiatan belajar mengajar harus dapat mengembangkan cara belajar untuk mendapatkan, mengelolah, menggunakan, menilai dan mengkomunikasikan perolehannya (hasil belajar).

Kegiatan kokurikuler pendidikan olahraga dan kesehatan adalah kegiatan yang mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru di luar jam pelajaran tatap muka berupa tugas atau pekerjaan rumah. Kegiatan kokurikuler ini berfungsi menunjang bahan pelajaran yang diberikan dalam tatap muka tersebut. Tugas atau pekerjaan rumah dapat berupa perorangan maupun kelompok. Pemberian tugas berkelompok memberikan arti seperti :

Pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk pengembangan gotong royong, harga-menghargai,

tenggang rasa, kerja sama yang akhirnya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik. Pemberian tugas perorangan diarahkan untuk pengembangan bakat, minat serta kemampuan siswa agar dapat mandiri (Depdikbud, 1990:7).

Dengan demikian kegiatan kokurikuler pendidikan olahraga dan kesehatan adalah agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar kokurikuler pada pendidikan olahraga dan kesehatan, komponen yang membentuk kegiatan belajarnya, berpedoman kepada kegiatan belajar mengajar intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka. Tempat kegiatannya dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuannya. Kegiatan ekstrakurikuler mengutamakan dalam bentuk kegiatan kelompok misalnya olahraga prestasi, PMR, Pramuka dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan perorangan adalah kegiatan membaca buku yang berhubungan dengan pelajarannya. Kegiatan ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari siswa karena kegiatan ini tanpa bimbingan dari guru bidang studinya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan olahraga dan kesehatan, komponen yang membentuk kegiatannya juga berpedoman pada kegiatan intrakurikuler.

### **3. Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Olahraga dan kesehatan**

Mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan,

merupakan suatu proses pendidikan. Oleh sebab itu kegiatan belajar mengajar pendidikan olahraga dan kesehatan, perlu mendapat perhatian yang layak sebagaimana mestinya mata pelajaran lainnya. Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan olahraga dan kesehatan, bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan kurikulum seperti kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan tatap muka, kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan penunjang materi pelajaran yang diberikan pada tatap muka, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan siswa.

Untuk melihat persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan ini, maka komponennya adalah sebagai berikut:

- a. Intrakurikuler, yakni persepsi siswa terhadap kegiatan intrakurikuler pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi.
2. Kokurikuler, yakni persepsi siswa terhadap kegiatan kokurikuler pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi.
3. Ekstrakurikuler, yakni persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi.

Komponen kegiatan kurikulum tersebut dikelola untuk memperoleh pengalaman belajar pendidikan olahraga dan kesehatan bagi siswa di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan ialah bagaimana siswa memberikan tanggapan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sesuai dengan

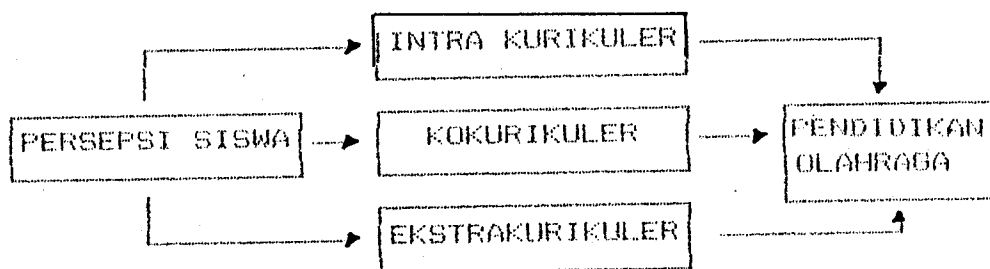
kurikulum yang sudah ditetapkan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler pada SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi. Karena persepsi siswa menentukan tingkah laku siswa di sekolah.

### B. Kerangka Konseptual

Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan dari siswa dengan melihat/menerina rangsangan dari suatu objek yang dilihat. Untuk itu persepsi dari siswa sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan olahraga dan kesehatan di sekolah. Kegemaran untuk melakukan olahraga bagi siswa sangat ditentukan oleh baiknya persepsi terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Untuk lebih jelasnya keterkaitan dari variabel tersebut dapat dilihat pada bagan berikut :

BAGAN 1

#### KERANGKA KONSEPTUAL





## B A B III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan mengungkapkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Ditinjau dari segi bentuknya maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan. Dan dilihat bentuk analisisnya maka penelitian ini adalah penelitian analitik.

#### B. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Kotamadya Bukittinggi yang terdaftar pada SMA 1, 2, dan 3 pada tahun ajaran 1993/1994 yang memenuhi syarat. Syarat tersebut adalah siswa yang sedang mengikuti pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Siswa yang memenuhi syarat penelitian adalah siswa kelas II saja. Siswa kelas I belum memenuhi syarat karena baru mengikuti pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan. Sedangkan siswa kelas III tidak lagi belajar mata pelajaran tersebut.

Secara keseluruhan jumlah siswa yang memenuhi syarat sebagai populasi adalah 1061 orang. Jumlah tersebut berasal dari SMA 1 berjumlah 337 orang, SMA 2 sebanyak 338 orang, dan SMA 3 berjumlah 346 orang. Untuk lebih jelasnya tentang populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1  
POPULASI PENELITIAN

KELAS	SMA 1			SMA 2			SMA 3			JLM
	LK	PR	JL	LK	PR	JL	LK	PR	JL	
IIA1.1	19	22	41	20	13	33	22	22	44	118
IIA1.2	20	24	44	19	14	33	20	24	44	121
IIA2.1	13	28	41	14	30	44	12	33	45	130
IIA2.2	13	29	42	16	28	44	11	36	47	133
IIA2.3	12	28	40	-	-	-	-	-	-	40
IIA3.1	23	19	42	19	27	46	23	19	42	130
IIA3.2	20	21	41	21	25	46	20	21	41	128
IIA3.3	23	20	43	24	22	46	22	21	43	132
IIA3.4	22	21	43	23	23	46	23	17	40	129
JUMLAH	165	212	337	156	182	338	153	193	346	1061

## 2. Sampel

Melihat jumlah anggota populasi yang dijadikan objek penelitian cukup besar, untuk itu dilakukan penarikan sampel. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah proporsional stratified random sampling dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$N \cdot p (1 - p)$$

$$n = \frac{2}{(N - 1) D + p (1 - p)}$$

dimana :

2

B

$$D = \frac{B}{4}$$

4

Keterangan :

n = jumlah sampel

D = bound of error = 0,5

N = jumlah populasi

( Moh. Nasir, 1990 : 34 )

p = proporsi = 0,5

Dengan demikian di dapatkan sampel jumlah sampel 291 orang.  
 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2  
 SAMPEL PENELITIAN

KELAS	SMA 1			SMA 2			SMA 3			JLM
	LK	PR	JL	LK	PR	JL	LK	PR	JL	
IIA1.1	5	6	11	5	4	9	6	6	12	32
IIA1.2	5	7	12	5	4	9	7	5	12	33
IIA2.1	3	8	11	4	8	12	3	9	12	35
IIA2.2	3	8	11	4	8	12	3	10	13	36
IIA2.3	3	8	11	-	-	-	-	-	-	11
IIA3.1	7	5	12	5	8	13	7	5	12	37
IIA3.2	5	6	11	6	7	13	6	5	11	35
IIA3.3	6	6	12	7	6	13	6	6	12	37
IIA3.4	6	6	12	6	6	12	6	5	11	35
JUMLAH	43	60	103	42	51	93	43	52	95	291

### C. Jenis Data Dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Karena data ini diperoleh langsung dari dari responden dengan cara penyebaran angket. Dalam haal ini data yang dimaksud adalah data tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA Negeri di Kotamadya Bukittinggi.

#### 2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumberkan dari siswa SMA Negeri di Kotamada Bukittinggi, Yakni Siswa SMA 1, siswa SMA 2, dan siswa SMA 3.

### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap variabel yang dilihat dalam penelitian ini, maka diberikan definisi

operasional variabel yang dilihat antara lain :

1. Persepsi siswa adalah suatu tanggapan (penerimaan) dari siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan.
2. Mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan adalah suatu mata pelajaran yang termasuk ke dalam program inti dalam kurikulum tahun 1987 dan dilaksanakan selama empat semester yang dimulai dari semester satu sampai semester empat. Indikator yang dilihat dari kurikuler adalah
  - a. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah atau tatap muka terjadwal dengan alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggu.
  - b. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar jam tatap muka untuk menunjang materi yang diberikan pada jam tatap muka dalam bentuk tugas atau pekerjaan rumah.
  - c. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar jam tatap muka yang ditujukan untuk memperkaya dan memperluas wawasan yang sudah dipelajari dalam kurikulum.

#### E. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan angket. Angket ini dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti yang berpedoman pada skala lieke. Sebelum turun ke lapangan angket itu terlebih dahulu diuji cobakan pada salah satu sekolah yang tidak terpilih sebagai populasi. Hasil uji coba menunjukkan adanya kesulitan dalam menjawab pertanyaan-perta-

nyaan ayang diajukan. Langkah berikutnya adalah mengadakan revisi, dan setelah revisi kegiatan berikutnya adalah menyebarkan angket kepada sekolah yang terpilih sebagai sampel. Penyebaran dan penarikan angket dilakukan panneliti beserta anggota lainnya selama satu bulan.

#### F. Instumentasi

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan, maka dipergunakan angket yang bepedoman pada skala model Likert. Pernyataan yang diajukan diberikan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Eutir pernyataan yang ditulis terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi positif, dan dimensi negatif. Penilaian dilakukan dengan carra berikut :

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Sangat setuju	= 5	sangat setuju	= 1
Setuju	= 4	setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3	ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2	setuju	= 4
Sangat tidak setuju	= 1	sangat tidak setuju	= 5

Untuk mendapatkan data atau informasi dari responden, maka peneliti membuat 50 butir pernyataan yang dijabarkan dari indikator-indikator kurikuler.

#### G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini

diolah dengan statistik deskriptif dan inferensial. Yakni frekuensi distributif, perbedaan mean, dan analisis varian.

#### H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengajukan usulan proyek penelitian kepada pihak pemberi dana melalui Pusat Penelitian IKIP Padang, yang disetujui dan ditandatangani oleh Rektor IKIP Padang.
2. Kemudian usulan diterima, dilakukan penandatanganan kontrak dengan pihak pemberi dana. Dalam hal ini pimpinan Pusat Penelitian IKIP Padang.
3. Mengajukan surat izin penelitian melalui Dekan FPOK IKIP Padang untuk pengambilan data dilapangan.
4. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian di sekolah sampel
5. Penyusunan draf pertama untuk didiskusikan dengan pembimbing atau konsultan penelitian.
6. Penyusunan laporan akhir adalah hasil revisi draf, dan memperbanyak laporan akhir penelitian.

## B A B IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh. Data yang diperoleh akan dikelompokkan dan ditabulesikan yang kemudian dilanjutkan dengan analisisnya.

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan angket yang kembali dari responden, kemudian dilakukan pengelompokan terhadap variabel yang ditanyakan. Pengelompokan dimaksud adalah data intrakurikuler, data kokurikuler, dan data tentang ekstrakurikuler. Berdasarkan pengelompokan kemudian data ditabulasi dan dianalisis. Ketiga bentuk kegiatan kurikuler akan dikelompokkan atas lima kategori yaitu baik sekali (BS), baik (B), sedang (S), kurang (K), dan kurang sekali (KS). Untuk menentukannya dalam pengolahan datanya dibedakan lima interval. Untuk lebih jelas terhadap hasil; penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

#### 1. Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Persepsi siswa terhadap kegiatan intrakurikuler, disini dilihat perbedaan dari masing-masing sekolah yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3  
 PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN  
 PENDIDIKAN OLAHARAGA DAN KESEHATAN  
 PADA SMAN DI KOTAMADYA BUKITTINGGI

ORRES	SMA NEGERI DI BUKITTINGGI						JUMLAH	
	SMA 1		SMA 2		SMA 3			
KATEGORI	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
BS	7	28.00	15	60.00	3	12.00	25	8.59
B	31	43.66	28	39.44	12	16.90	71	24.40
S	38	35.51	29	27.10	40	37.38	107	38.78
K	23	30.67	18	24.00	34	45.33	75	25.77
KS	4	33.33	2	16.67	6	50.00	12	4.12
JUMLAH	103	35.40	93	31.96	95	36.65	291	100

PROB. = 1.537E-04

SMA 1 DAN SMA 2 = PROB. .0420

SMA 1 DAN SMA 3 = PROB. 2.595E-04

SMA 2 DAN SMA 3 = PROB. .0280

Berdasarkan tabel di atas ternyata persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA 1 ternyata 7 orang (28,00%) yang menunjukkan baik sekali, SMA 2 hanya 15 orang (60,00%), dan SMA 3 hanya 3 orang (12,00%). Persepsi yang baik terhadap pendidikan olahraga dan kesehatan ternyata SMA 1 berjumlah 31 orang (43,66%), SMA 2 hanya 28 orang (39,44%), dan SMA 3 berjumlah 12 orang (16,90%). Persepsi yang sedang saja dari siswa terhadap pendidikan olahraga dan kesehatan untuk SMA 1 hanya 38 orang (35,51%), SMA 2 berjumlah 29 orang (27,10%), dan SMA 3 berjumlah 40 orang (37,38%). Secara keseluruhan jumlah persepsi yang sedang ini memiliki persentase yang tertinggi.



yaitu 107 orang (38,78%).

Sedangkan persepsi siswa memiliki kurang berjumlah 75 orang (25,77%) dari ketiga SMA, dan SMA 1 yang kurang berjumlah 23 orang (30,67%), SMA 2 berjumlah 18 orang (24,00%), dan SMA 3 hanya 34 orang (45,33%). Dan persepsi siswa yang kurang sekali untuk SMA 1 berjumlah 4 orang (33,33%), SMA 2 hanya 2 orang (16,67%), dan untuk SMA 3 hanya 6 orang (50,00%).

Setelah dilakukan analisa varian ternyata hasilnya sangat berbeda sekali yaitu dengan Prob. =  $1.537E-04$ . Dilanjutkan dengan uji perbedaan mean ternyata untuk SMA 1 dan SMA 2 juga berbeda dengan Prob. =  $.0420$ , dan SMA 1 dengan SMA 3 memiliki perbedaan yang sangat signifikan sekali dengan Prob. =  $2.595E-04$ , sedangkan SMA 2 dengan SMA 3 juga terjadi perbedaan dengan Prob. =  $.0280$

## **2. Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Intrakurikuler**

Dari pengelompokan angket yang kembali dari 291 orang siswa, langkah berikutnya peneliti memilah-milah pertanyaan yang terkait dengan persepsi siswa terhadap kegiatan intrakurikuler. Persepsi itu dilihat berdasarkan sekolah dari sampel. Hasil persepsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Ternyata persepsi siswa terhadap kegiatan intrakurikuler SMA 1 ternyata 8 orang (36,36%) yang menunjukkan baik sekali, SMA 2 hanya 11 orang (50,00%), dan SMA 3 hanya 3 orang (13,64%). Persepsi yang baik terhadap pendidikan

olahraga dan kesehatan ternyata SMA 1 berjumlah 33 orang (45,83%), SMA 2 hanya 32 orang (44,44%), dan SMA 3 berjumlah 7 orang (9,72%). Persepsi yang sedang saja dari siswa terhadap pendidikan olahraga dan kesehatan untuk SMA 1 hanya 32 orang (33,33%), SMA 2 berjumlah 35 orang (36,46%), dan SMA 3 berjumlah 29 orang (30,21%). Secara keseluruhan jumlah persepsi yang sedang ini memiliki persentase yang tertinggi yaitu 96 orang (32,99%).

Sedangkan persepsi siswa memiliki kurang berjumlah 83 orang (28,52%) dari ketiga SMA, dan SMA 1 yang kurang berjumlah 26 orang (31,33%), SMA 2 berjumlah 13 orang (15,66%), dan SMA 3 hanya 44 orang (53,01%). Dan persepsi siswa yang kurang sekali untuk SMA 1 berjumlah 4 orang (22,22%), SMA 2 hanya 2 orang (11,11%), dan untuk SMA 3 hanya 12 orang (66,67%).

Setelah dilakukan analisa varian ternyata hasilnya sangat berbeda sekali yaitu dengan Prob. = 1.060E-04. Dilanjutkan dengan uji perbedaan mean ternyata untuk SMA 1 dan SMA 2 juga berbeda dengan Prob. = .0293, dan SMA 1 dengan SMA 3 memiliki perbedaan yang sangat signifikan sekali dengan Prob. = 2.695E-04, sedangkan SMA 2 dengan SMA 3 juga terjadi perbedaan dengan Prob. = .0205

Untuk lebih jelasnya dari hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 4 pada halaman berikut.

TABEL 4  
PERSEPSI SISWA TERHADAP INTRAKURIKULER MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN ORKES SMA DI KOTAMADYA BUKITTINGGI

INTRA KURIKULER	SMA NEGERI DI BUKITTINGGI						JUMLAH	
	SMA 1		SMA 2		SMA 3			
KATEGORI	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
BS	8	36.36	11	50.00	3	13.64	22	7.56
B	33	45.83	32	44.44	7	9.72	72	24.74
S	32	33.33	35	36.46	29	30.21	96	32.99
K	26	31.33	13	15.66	44	53.01	83	28.52
KS	4	22.22	2	11.11	12	66.67	18	6.19
JUMLAH	103	35.40	93	31.96	95	36.65	291	100

PROB. = 1.060E-04

SMA 1 DAN SMA 2 = PROB. .0293

SMA 1 DAN SMA 3 = PROB. 2.695E-04

SMA 2 DAN SMA 3 = PROB. .0205

### 3. Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Kokurikuler

Persepsi siswa terhadap kegiatan kokurikuler, disini dilihat perbedaan dari masing-masing sekolah yang ada. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

PERSEPSI SISWA TERHADAP KOKURIKULER MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN ORKES PADA SMA DI KOTAMADYA BUKITTINGGI

KO KURIKULER	SMA NEGERI DI BUKITTINGGI						JUMLAH	
	SMA 1		SMA 2		SMA 3			
KATEGORI	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
BS	55	85.94	6	9.38	3	4.69	64	21.99
B	46	63.89	14	19.44	12	16.67	72	24.74
S	0	00.00	35	47.30	39	52.70	74	25.43
K	1	1.69	25	42.37	33	55.93	59	20.27
KS	1	5.00	12	60.00	7	35.00	20	6.87
JUMLAH	103	35.40	93	31.96	95	36.65	291	100

PROB. = .9263

Berdasarkan tabel di atas ternyata persepsi siswa

terhadap kokurikuler pada SMA 1 ternyata 55 orang (85,94%) yang menunjukkan baik sekali, SMA 2 hanya 6 orang (9,38%), dan SMA 3 hanya 3 orang (4,69%). Persepsi yang baik terhadap pendidikan olahraga dan kesehatan ternyata SMA 1 berjumlah 46 orang (63,89%), SMA 2 hanya 14 orang (19,44%), dan SMA 3 berjumlah 12 orang (16,67%). Persepsi yang sedang saja dari siswa terhadap pendidikan olahraga dan kesehatan untuk SMA 1 hanya 0 orang (00,00%), SMA 2 berjumlah 35 orang (47,30%), dan SMA 3 berjumlah 39 orang (52,70%). Secara keseluruhan jumlah persepsi yang sedang ini memiliki persentase yang tertinggi yaitu 74 orang (25,43%).

Sedangkan persepsi siswa memiliki kurang berjumlah 59 orang (20,27%) dari ketiga SMA, dan SMA 1 yang kurang berjumlah 1 orang (1,69%), SMA 2 berjumlah 25 orang (42,37%), dan SMA 3 hanya 33 orang (55,93%). Dan persepsi siswa yang kurang sekali untuk SMA 1 berjumlah 1 orang (5,00%), SMA 2 hanya 12 orang (60,00%), dan untuk SMA 3 hanya 7 orang (35,00%).

Setelah dilakukan analisa varian ternyata hasilnya tidak berbeda dengan Prob. = .9263.

#### **4. Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dari pengelompokan angket yang kembali dari 291 orang siswa, langkah berikutnya peneliti memilah-milah pertanyaan yang terkait dengan persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Persepsi itu dilihat berdasarkan sekolah dari sampel. Hasil persepsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Ternyata persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler SMA 1 ternyata 7 orang (43,75%) yang menunjukkan baik sekali, SMA 2 hanya 7 orang (43,75%), dan SMA 3 hanya 2 orang (12,50%). Persepsi yang baik terhadap pendidikan olahraga dan kesehatan ternyata SMA 1 berjumlah 25 orang (49,02%), SMA 2 hanya 8 orang (15,69%), dan SMA 3 berjumlah 18 orang (35,29%). Persepsi yang sedang saja dari siswa terhadap pendidikan olahraga dan kesehatan untuk SMA 1 hanya 41 orang (32,54%), SMA 2 berjumlah 39 orang (30,95%), dan SMA 3 berjumlah 46 orang (36,51%). Secara keseluruhan jumlah persepsi yang sedang ini memiliki persentase yang tertinggi yaitu 126 orang (43,30%).

Sedangkan persepsi siswa memiliki kurang berjumlah 89 orang (30,58%) dari ketiga SMA, dan SMA 1 yang kurang berjumlah 29 orang (32,58%), SMA 2 berjumlah 32 orang (35,96%), dan SMA 3 hanya 28 orang (31,46%). Dan persepsi siswa yang kurang sekali untuk SMA 1 berjumlah 1 orang (7,69%), SMA 2 hanya 11 orang (84,62%), dan untuk SMA 3 hanya 1 orang (7,69%).

Setelah dilakukan analisa varian ternyata hasilnya sangat berbeda sekali yaitu dengan Prob. =  $2.903E-03$ . Dilanjutkan dengan uji perbedaan mean ternyata untuk SMA 1 dan SMA 2 juga berbeda dengan Prob. =  $.0691$ , dan SMA 1 dengan SMA 3 memiliki perbedaan yang sangat signifikan sekali dengan Prob. =  $1.404E-03$ , sedangkan SMA 2 dengan SMA 3 juga terjadi perbedaan dengan Prob. =  $.0864$ .

Untuk lebih jelasnya dari hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 4 pada halaman berikut.

TABEL 6  
PERSEPSI SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKULER MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN ORKES DI KOTAMADYA BUKITTINGGI

EKSTRA KURIKULER	SMA NEGERI DI BUKITTINGGI						JUMLAH	
	SMA 1		SMA 2		SMA 3			
KATEGORI	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
BS	7	43.75	7	43.75	2	12.50	16	5.50
B	25	49.02	8	15.69	18	35.29	51	17.53
S	41	32.54	39	30.95	46	36.51	126	43.30
K	29	32.58	32	35.96	28	31.46	89	30.58
KS	1	7.69	11	84.62	1	7.69	13	4.47
JUMLAH	103	35.40	93	31.96	95	36.65	291	100

PROB. = 2.903E-03

SMA 1 DAN SMA 2 = PROB. .0691

SMA 1 DAN SMA 3 = PROB. 1.404E-03

SMA 2 DAN SMA 3 = PROB. .0864

#### B. Pembahasan

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan hipotesis yang diajukan. Hipotesis tersebut adalah :

1. Persepsi siswa berbeda-beda terhadap intrakurikuler, pada SMA di Kotamadya Bukittinggi.
2. Persepsi siswa berbeda terhadap pelaksanaan kegiatan kokurikuler pada SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi.
3. Persepsi berbeda terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pada SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi.
4. Persepsi SMA 1, 2, Dan 3, berbeda-beda terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan.

Pada analisis data diperoleh bahwa hipotesis pertama persepsi siswa terhadap ketiga kegiatan kurikuler ternyata

kegiatan kokurikuler yang tidak berbeda. Sementara untuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terdapat perbedaan yang sangat signifikan sekali, dengan Prob.  $1.060E-04$ .

Untuk kegiatan intrakurikuler antara SMA 1 dan SMA 2 juga ada perbedaan dengan Prob.  $.0293$ . Dan antara SMA 1 dan SMA 3 memiliki perbedaan yang sangat signifikan sekali dengan prob.  $2.695E-04$ , Sedangkan antara SMA 2 dan SMA 3 ternyata juga terdapat perbedaan dengan prob.  $.0205$ .

Pada kegiatan ini maka hipotesis yang diajukan ditemirma. Karena berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan sekali.

Untuk kegiatan kokurikuler setelah dilakukan analisis ternyata tidak berbeda dengan prob  $.9263$ . Hal terjadi karena kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka dan sifatnya dapat berupa pekerjaan rumah. Untuk pelaksanaan kegiatan ini hipotesis yang diajukan terjadai penolakan, karena berdasarkan analisis yang dilakukan ternyata hasilnya tidak signifikan.

Hal itu sangat tergantung sekali dari faktor sosial ekonomi orang tua dari siswa itu sendiri. Semakin baik faktor sosial ekonomi orang tua siswa akan semakin baik persepsi siswa terhadap kokurikuler. Yang jelas ini lebih banyak bertitik tolak dari penyediaan fasilitas dan sarana untuk menambah pengetahuan anak di luar sekolah. Di samping itu juga faktor gizi juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan ini.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler setelah dilakukan anali-

sis ternyata hasil sangat signifikan sekali perbedaannya dengan prob.  $2.903E-03$ . Karena ternyata berbeda kemudian dilanjutkan dengan uji t test maka hasilnya antara SMA 1 dan SMA 2 tidak memiliki perbedaan. Antara SMA 1 dan SMA 3 ternyata hasilnya memiliki perbedaan yang sangat signifikan sekali dengan prob.  $1.404E-03$ . Dan antara SMA 2 dan SMA 3 ternyata hasil juga tidak berbeda.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap kegiatan ini ternyata hasilnya sangat signifikan sekali. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima.



## B A B V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar intrakurikuler ternyata memiliki perbedaan pada setiap sekolah yang diteliti di Kotamadya Bukittinggi.
2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar kokurikuler menunjukkan tidak ada perbedaan. Dalam pengertian persepsi siswa sama terhadap kegiatan kokurikuler tersebut.
3. Berdasarkan analisis data ternyata persepsi siswa terhadap kegiatan proses belajar mengajar ekstrakurikuler ternyata memiliki perbedaan yang signifikan sekali pada masing-masing sekolah yang diteliti.
4. Secara persepsi siswa terhadap pelaksanaan mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pada SMA negeri di Kotamadya Bukittinggi ternyata memiliki perbedaan yang sangat signifikan sekali. Dengan demikian persepsi dari siswa masing-masing sekolah berbeda-beda terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang terkait dengan kesimpulan tersebut yang antara lain :

1. Diharapkan kepada guru-guru olahraga dan kesehatan untuk memberikan informasi yang lebih baik dalam pengajaran mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan sehingga siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pelajaran yang akan diajarkan.
2. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMA negeri Di Kotamadya Bukittingi dapat membangkitkan persepsi dari siswa dengan memberikan fasilitas terhadap kegiatan olahraga sekolah.
3. Diharapkan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan untuk melihat aspek lain yang terkait dengan persepsi siswa terhadap pelaksanaan mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Depdikbud. ( 1990 ). Kurikulum SMA Petunjuk Pengelolaan Kurikulum. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikmenum
- Depdikbud. ( 1989 ). UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. ( 1987 ). Kurikulum SMA Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikmenum.
- Depdikbud. ( 1989 ). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno. ( 1983 ). Statistik Jilid III. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Kosasih, Engkos. ( 1985 ). Olahraga Teknik & Program Latihan Jakarta: Akademika Pressindo
- Mar'at. ( 1984 ). Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moedjiono dan MOH. Dimiyati. ( 1991/1992 ). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud, Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Murmai, Oku Ungsi. ( 1988 ). "Persepsi Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FPTK IKIP Padang Tentang Kebutuhan Pengembangan Program Kemantapan Mengajar Mahasiswa Tingkat Atas" Laporan Penelitian. Padang: FPTK IKIP Padang.
- Natawidjaja, Rochman dan Moesa, H.A. Moein. ( 1991/1992 ). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud, Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Nazir, Moh. ( 1988 ). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim. ( 1990 ). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Karya.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
**PUSAT PENELITIAN**  
GEDUNG REKTORAT IKIP PADANG  
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang Kode Pos: 25131  
Telepon: 51260 Pesawat: 217-213

Nomor : 0713/PT 37 H9/N-4.1.6/1993 30 Oktober 1993  
Lamp. : -0-  
Hal : Mohon izin untuk mengumpulkan data penelitian

**Kepada: Yth. Sdr. Kepala Kanwil Depdikbud  
Provinsi Sumatera Barat  
Padang**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan FPOK IKIP Padang tanggal 20 Oktober 1993 Nomor: 1687/PT 37. H4.FPBS/N/1993 perihal seperti pokok surat ini, maka dengan ini kami mohon agar Saudara sudi memberi izin kepada Dosen IKIP Padang:

**N a m a : Drs. Jaslindo, M.S.  
N I P : 131584099  
Jur./Fak. : P.O/FPOK IKIP Padang**

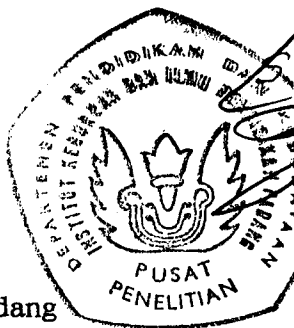
untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan laporan:

**J u d u l : PERSEPSI SISWA TEHADAP MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN PADA SMA NEGERI DI  
KOTAMADYA BUKITTINGGI.**

**Lokasi : SMA Negeri Kotamadya Bukittinggi.**

**Waktu : 1 Nopember s.d. 31 Desember 1993.**

Atas perhatian dan kerjasama saudara, kami sampaikan terima kasih.



**Kepala,**

**Dr. Zainil, M.A.  
NIP 130187088**

Tembusan Yth.:

1. Bapak Rektor IKIP Padang
2. Dekan FPOK IKIP Padang
3. Kakandepdikbud Kodya Bukittinggi
4. Kepala SMA Negeri Kodya Bukittinggi
5. Ketua Jurusan PO. FPOK IKIP Padang
6. Yang bersangkutan

KUESIONER

Petunjuk Pengisian.

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan tentang persepsi Anda terhadap mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan yang dilakukan selama Anda mengikuti pelajaran di sekolah ini. Diharapkan Anda dapat menjawab pernyataan ini sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Cara menjawabnya ialah dengan memberi tanda silang ( X ) pada alternatif yang sesuai dengan diri anda. Alternatif jawaban terdiri dari : STS ( Sangat Tidak Setuju ), TS ( Tidak Setuju ), RR ( Ragu-ragu ), St ( Setuju ), SS ( Sangat Setuju ), yang diberi simbol berturut-turut 1, 2, 3, 4 dan 5.

Contoh :

No	P e r n y a t a a n	Sangat Tidak Setju (STS)	Tidak Setju (TS)	Ragu-Ragu (RR)	Setuju (St)	Sangat Setuju (SS)
1	Menurut pandangan saya antara mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan dengan mata pelajaran lainnya sama pentingnya.	1	2	3	X	5

Apabila Anda setuju dengan pernyataan di atas maka Anda memberi tanda silang ( X ) pada angka 4 yang menunjukkan pendapat Anda tentang pernyataan dalam nomor yang bersangkutan.

Dalam mengisi pernyataan ini Anda tidak perlu morasa takut atau bimbang, isilah dengan apa yang sedang Anda rasakan karena pengisian ini tidak ada hubungan dengan nilai belajar Anda.

Hasil dari pengisian kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya.

No.	P e r n y a t a a n	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Ragu- Ragu (RR)	Setuju (St)	Sangat Setuju (SS)
1	Menurut pandangan saya antara mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan dengan mata pelajaran lainnya sama pentingnya.	1	2	3	4	5
2	Saya belajar pendidikan olahraga dan kesehatan sekedar memenuhi kewajiban sebagai siswa	1	2	3	4	5
3	Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan olahraga dan kesehatan, saya banyak memperoleh materi baru.	1	2	3	4	5
4	Guru pada umumnya membahas materi pelajaran olahraga dan kesehatan secara luas dan terperinci.	1	2	3	4	5
5	Guru olahraga pada umumnya berusaha memahami kesulitan yang saya alami dalam mengikuti pelajaran olahraga dan kesehatan	1	2	3	4	5
6	Saya tidak banyak mendapatkan bimbingan dari guru olahraga dalam kegiatan belajar praktik olahraga.	1	2	3	4	5
7	Meskipun guru olahraga berhalangan hadir, saya tetap mengajak teman-teman untuk berolahraga di lapangan.	1	2	3	4	5
8	Mengikuti pengajaran pendidikan olahraga dan kesehatan sesuatu kegiatan belajar yang membosankan	1	2	3	4	5
9	Dalam pengajaran pendidikan olahraga dan kesehatan, saya kesal bila diganti dengan mata pelajaran lainnya.	1	2	3	4	5

No.	P e r n y a t a a n	ST3	TS	RR	St	SS
10.	Saya merasa senang, bila sarana dan prasarana lengkap di sekolah.	1	2	3	4	5
11.	Membawa pakaian olahraga ke sekolah sangat mengganggu bagi saya.	1	2	3	4	5
12.	Dalam pengajaran pendidikan olahraga alat-alat yang dipergunakan kurang lengkap.	1	2	3	4	5
13.	Lapangan olahraga yang dipergunakan dalam kegiatan belajar cukup tersedia di sekolah saya.	1	2	3	4	5
14.	Alat-alat olahraga yang dipakai dalam belajar cukup baik(memenuhi syarat).	1	2	3	4	5
15.	Alat-alat olahraga yang dipergunakan untuk kegiatan eksterakurikuler/latihan mudah diperoleh dari guru olahraga.	1	2	3	4	5
16.	Kegiatan olahraga bermamfaat untuk meningkatkan kesegaran jasmani.	1	2	3	4	5
17.	Waktu senggang di luar jam sekolah, saya mengajak teman-teman untuk berolahraga.	1	2	3	4	5
18.	Bila ada guru mata pelajaran lain berhalangan hadir, saya mengharapkan diisi dengan kegiatan olahraga.	1	2	3	4	5
19.	Dalam mengikuti praktek olahraga pada jam-jam sekolah sangat mengganggu saya untuk mengikuti mata pelajaran berikutnya.	1	2	3	4	5
20.	Bagi saya tidak ada masalah jika kegiatan belajar pendidikan olahraga dilaksanakan pada pagi hari, atau siang harinya.	1	2	3	4	5
21.	Metode mengajar yang digunakan guru olahraga dan kesehatan umumnya merangsang saya untuk aktif berolahraga.	1	2	3	4	5

No.	P e r n y a t a a n	STS	TS	RR	St	SS
22	Setiap ada demonstrasi/peragaan suatu teknik olahraga, saya selalu memperhatikan dengan sungguh-sungguh.	1	2	3	4	5
23	Dalam melakukan praktek olahraga, saya mendapat koreksi dari guru bila ada kesalahan.	1	2	3	4	5
24	Berdiskusi dengan teman dalam kegiatan belajar maupun menyelesaikan tugas terstruktur pendidikan olahraga dan kesehatan bagi saya kurang penting.	1	2	3	4	5
25	Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan olahraga dan kesehatan, saya hanya memperoleh/belajar olahraga bola voli dan bola basket saja.	1	2	3	4	5
26	Guru olahraga pada umumnya menjalankan peraturan yang dibuatnya secara tegas dalam kegiatan belajar olahraga.	1	2	3		5
27	Tugas-tugas yang diberikan guru olahraga pada umumnya berguna untuk meningkatkan keterampilan berolahraga.	1	2	3	4	5
28	Tugas-tugas yang diberikan guru olahraga pada umumnya tidak sesuai dengan materi yang dibahas.	1	2	3	4	5
29	Tugas-tugas olahraga yang diberikan oleh guru pada umumnya berat, sehingga saya tidak dapat melaksanakan dengan baik.	1	2	3	4	5
30	Dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru olahraga, saya akan lebih banyak membaca buku yang relevan sehingga memperluas pengetahuan saya.	1	2	3	4	5
31	Guru olahraga pada umumnya mengoreksi tugas yang diberikan secara teliti, sehingga saya tahu kekurangan yang harus saya perbaiki.	1	2	3	4	5



No.	P e r n y a t a a n	STS	TS	RR	St	SS
32.	Tugas yang diberikan guru olahraga dan kesehatan tidak berarti bagi saya, karena tidak berpengaruh untuk nilai rapor.	1	2	3	4	5
33.	Membaca buku pendidikan olahraga dan kesehatan kurang penting, karena soal ujian diambil dari bahan belajar yang diberikan.	1	2	3	4	5
34.	Merangkum bahan pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan tidak penting, karena dapat menyita waktu untuk mengerjakan PR mata pelajaran lainnya.	1	2	3	4	5
35.	Tugas yang diberikan oleh guru olahraga saya kerjakan dengan seadanya.	1	2	3	4	5
36.	Keberhasilan saya pada kegiatan belajar mengajar pendidikan olahraga mendorong saya untuk berolahraga di luar jam sekolah.	1	2	3	4	5
37.	Saya senang dengan pengajaran pendidikan olahraga dan kesehatan, karena dapat membantu saya dalam keterampilan berolahraga.	1	2	3	4	5
38.	Berolahraga yang dilakukan secara rutin dan teratur baik sekali, karena dapat meningkatkan kesegaran jasmani.	1	2	3	4	5
39.	Dalam memahami materi pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan dengan baik, saya perlu berdiskusi dengan teman untuk memahaminya.	1	2	3	4	5
40.	Berolahraga cukup dilakukan satu kali seminggu saja, untuk meningkatkan kesegaran jasmani.	1	2	3	4	5
41.	Penerapan dari pengajaran pendidikan olahraga dan kesehatan yang saya peroleh kurang berguna bagi kepentingan masyarakat secara umumnya.	1	2	3	4	5

No.	P e r n y a t a a n	STS	TS	RR	St	SS
42.	Di sekolah saya dilaksanakan latihan olahraga secara rutin untuk meningkatkan prestasi . olahraga pada cabang-cabang tertentu.	1	2	3.	4	5
43.	Dalam kegiatan ekstrakurikuler, cabang-cabang olahraga yang dilaksanakan cukup untuk menyalurkan bakat saya.	1.	2	3	4	5
44.	Dalam kegiatan ekstrakurikuler, saya dapat bimbingan dari guru olahraga.	1	2	3	4	5
45.	Setiap habis dalam suatu pokok bahasan pada pendidikan olahraga dan kesehatan selalu diadakan tes ( ujian ).	1	2	3	4	5
46.	Saya merasa gembira jika dapat kesempatan bertanding dalam suatu cabang olahraga atas nama sekolah saya.	1	2	3	4	5
47.	Untuk belajar pendidikan olahraga dan kesehatan, saya mempersiapkan semua perlengkapan yang diperlukan.	1	2	3	4	5
48.	Di luar sekolah waktu saya lebih banyak digunakan untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan aktivitas olahraga.	1	2	3	4	5
49.	Pendidikan olahraga dan kesehatan yang terdiri dari teori dan praktek, saya lebih cenderung mempelajari teori saja.	1	2	3	4	5
50.	Pengembalian kertas ujian yang telah diperiksa guru merupakan hal yang mengganggu bagi saya.	1	2	3.	4	5

Lampiran 2

----- FREQUENCY DISTRIBUTIONS -----

ORDER DATA FOR: B:LIND03 LABEL: DATA INTRA KURIKULER SMA DI BUKITTINGGI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

VARIABLE: 1. SMA 1

PERSEPSI SMA 1 TERHADAP INTRA KURIKULER

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	PERCENT	....CUMULATIVE....	
				FREQUENCY	PERCENT
44.00 <	53.00	8	7.77	8	7.77
53.00 <	62.00	33	32.04	41	39.81
62.00 <	71.00	32	31.07	73	70.87
71.00 <	80.00	26	25.24	99	96.12
80.00 <	89.00	4	3.88	103	100.00
		TOTAL	103		100.00

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	.....
44.00 <	53.00	8	=====
53.00 <	62.00	33	=====
62.00 <	71.00	32	=====
71.00 <	80.00	26	=====
80.00 <	89.00	4	=====

----- FREQUENCY DISTRIBUTIONS -----

ORDER DATA FOR: B:LIND03 LABEL: DATA INTRA KURIKULER SMA DI BUKITTINGGI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

VARIABLE: 2. SMA 2

PERSEPSI SMA 2 TERHADAP INTRA KURIKULER

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	PERCENT	....CUMULATIVE....	
				FREQUENCY	PERCENT
53.00 <	60.00	11	11.83	11	11.83
60.00 <	67.00	32	34.41	43	46.24
67.00 <	74.00	35	37.63	78	83.87
74.00 <	81.00	13	13.98	91	97.85
81.00 <	88.00	2	2.15	93	100.00
		TOTAL	93		100.00

0 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	.....
53.00 <	60.00	11	=====
60.00 <	67.00	32	=====
67.00 <	74.00	35	=====
74.00 <	81.00	13	=====
81.00 <	88.00	2	=====

----- FREQUENCY DISTRIBUTIONS -----

HEADER DATA FOR: B:LINDO3 LABEL: DATA INTRA KURIKULER SMA DI BUKITTINGGI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

VARIABLE: 3. SMA 3

PERSEPSI SMA 3 TERHADAP INTRA KURIKULER

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	PERCENT	....CUMULATIVE....	
				FREQUENCY	PERCENT
48.00 <	55.00	3	3.16	3	3.16
55.00 <	62.00	7	7.37	10	10.53
62.00 <	69.00	29	30.53	39	41.05
69.00 <	76.00	44	46.32	83	87.37
76.00 <	83.00	12	12.63	95	100.00
TOTAL		95	100.00		

8 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	
48.00 <	55.00	3	=
55.00 <	62.00	7	=====
62.00 <	69.00	29	=====
69.00 <	76.00	44	=====
76.00 <	83.00	12	=====

----- ANALYSIS OF VARIANCE -----

ORDER DATA FOR: B:LIND03 LABEL: DATA INTRA KURIKULER SMA DI BUKITTINGGI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

ONE-WAY ANOVA

PERBEDAAN PERSEPSI SISWA SMA TERHADAP INTRA KURIKULER PENJAS

GROUP	MEAN	N
1	64.505	103
2	67.301	93
3	69.084	95
GRAND MEAN	66.893	291

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
BETWEEN	1059.054	2	529.527	9.450	1.060E-04
WITHIN	16138.644	288	56.037		
TOTAL	17197.698	290			

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

ORDER DATA FOR: B:LIND03 LABEL: DATA INTRA KURIKULER SMA DI BUKITTINGGI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN MEANS: PAIRED OBSERVATIONS

PERSEPSI SMA 1 DAN SMA 2 TERHADAP INTRA KURIKULER

ORDER DATA FOR: B:LIND03 LABEL: DATA INTRA KURIKULER SMA DI BUKITTINGGI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

HYPOTHESIZED DIFF. = .0000  
 MEAN = -1.9570  
 STD. DEV. = 9.8565  
 STD. ERROR = 1.0221  
 N = 93 (CASES = 1 TO 103)

T = -1.9147 (D.F. = 92) GROUP 1: SMA 1  
 GROUP 2: SMA 2

PROB. = .0293

0 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND03 LABEL: DATA INTRA KURIKULER SMA DI BUKITTINGGI  
NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN MEANS: PAIRED OBSERVATIONS

PERSEPSI SMA 1 DAN SMA 3 TERHADAP INTRA KURIKULER

HEADER DATA FOR: B:LIND03 LABEL: DATA INTRA KURIKULER SMA DI BUKITTINGGI  
NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

HYPOTHESIZED DIFF. = .0000  
MEAN = -3.9579  
STD. DEV. = 10.7643  
STD. ERROR = 1.1044  
N = 95 (CASES = 1 TO 103)

T = -3.5838 (D.F. = 94) GROUP 1: SMA 1  
GROUP 2: SMA 3

PROB. = 2.695E-04  
8 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND03 LABEL: DATA INTRA KURIKULER SMA DI BUKITTINGGI  
NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN MEANS: PAIRED OBSERVATIONS

PERSEPSI SMA 2 DAN SMA 3 TERHADAP INTRA KURIKULER

HEADER DATA FOR: B:LIND03 LABEL: DATA INTRA KURIKULER SMA DI BUKITTINGGI  
NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

HYPOTHESIZED DIFF. = .0000  
MEAN = -1.9677  
STD. DEV. = 9.1539  
STD. ERROR = .9492  
N = 93 (CASES = 1 TO 103)

T = -2.0730 (D.F. = 92) GROUP 1: SMA 2  
GROUP 2: SMA 3

PROB. = .0205  
10 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

----- ANALYSIS OF VARIANCE -----

HEADER DATA FOR: B:LINDO4 LABEL: DATA KO KURIKULER SMA BUKITTINGI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

ONE-WAY ANOVA

PERBEDAAN PERSEPSI SISWA SMA TERHADAP KO KURIKULER PENJAS

GROUP	MEAN	N
1	23.650	103
2	23.645	93
3	23.832	95
GRAND MEAN	23.708	291

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
BETWEEN	2.159	2	1.079	.077	.9263
WITHIN	4058.013	288	14.090		
TOTAL	4060.172	290			

----- FREQUENCY DISTRIBUTIONS -----

HEADER DATA FOR: B:LINDO4 LABEL: DATA KO KURIKULER SMA BUKITTINGI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

VARIABLE: 1. SMA 1

PERSEPSI SMA 1 TERHADAP KO KURIKULER

====CLASS LIMITS====	FREQUENCY	PERCENT	...CUMULATIVE...	
			FREQUENCY	PERCENT
15.00 < 24.00	55	53.40	55	53.40
24.00 < 33.00	46	44.66	101	98.06
33.00 < 42.00	0	.00	101	98.06
42.00 < 51.00	1	.97	102	99.03
51.00 < 60.00	1	.97	103	100.00
TOTAL	103	100.00		

====CLASS LIMITS====	FREQUENCY	.....
15.00 < 24.00	55	!=====
24.00 < 33.00	46	!=====
33.00 < 42.00	0	!
42.00 < 51.00	1	!
51.00 < 60.00	1	!

----- FREQUENCY DISTRIBUTIONS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND04 LABEL: DATA KD KURIKULER SMA BUKITTINGI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

VARIABLE: 2. SMA 2

PERSEPSI SMA 2 TERHADAP KD KURIKULER

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	PERCENT	....CUMULATIVE...	
				FREQUENCY	PERCENT
16.00 <	19.00	6	6.52	6	6.52
19.00 <	22.00	14	15.22	20	21.74
22.00 <	25.00	35	38.04	55	59.78
25.00 <	28.00	25	27.17	80	86.95
28.00 <	31.00	12	13.04	92	100.00
		TOTAL	92		

10 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

1 CASES WERE OUTSIDE SPECIFIED CLASS LIMITS

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	.....
16.00 <	19.00	6	====
19.00 <	22.00	14	=====
22.00 <	25.00	35	=====
25.00 <	28.00	25	=====
28.00 <	31.00	12	=====

----- FREQUENCY DISTRIBUTIONS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND04 LABEL: DATA KD KURIKULER SMA BUKITTINGI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

VARIABLE: 3. SMA 3

PERSEPSI SMA 3 TERHADAP KD KURIKULER

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	PERCENT	....CUMULATIVE...	
				FREQUENCY	PERCENT
16.00 <	19.00	3	3.19	3	3.19
19.00 <	22.00	12	12.77	15	15.96
22.00 <	25.00	39	41.49	54	57.45
25.00 <	28.00	33	35.11	87	92.55
28.00 <	31.00	7	7.43	94	100.00
		TOTAL	94		

8 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

1 CASES WERE OUTSIDE SPECIFIED CLASS LIMITS

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	.....
16.00 <	19.00	3	==
19.00 <	22.00	12	=====
22.00 <	25.00	39	=====
25.00 <	28.00	33	=====
28.00 <	31.00	7	=====



----- FREQUENCY DISTRIBUTIONS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND05 LABEL: DATA INDUK EXTRA KURIKULER SMA B. TINGGI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

VARIABLE: 1. SMA 1

PERSEPSI SMA 1 TERHADAP EXTRA KURIKULER

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	PERCENT	....CUMULATIVE...	
				FREQUENCY	PERCENT
26.00 <	33.00	7	6.80	7	6.80
33.00 <	40.00	25	24.27	32	31.07
40.00 <	47.00	41	39.81	73	70.87
47.00 <	54.00	29	28.16	102	99.03
54.00 <	61.00	1	.97	103	100.00
		TOTAL	103		100.00

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	.....
26.00 <	33.00	7	=====
33.00 <	40.00	25	=====
40.00 <	47.00	41	=====
47.00 <	54.00	29	=====
54.00 <	61.00	1	

----- FREQUENCY DISTRIBUTIONS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND05 LABEL: DATA INDUK EXTRA KURIKULER SMA B. TINGGI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

VARIABLE: 2. SMA 2

PERSEPSI SMA 2 TERHADAP EXTRA KURIKULER

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	PERCENT	....CUMULATIVE...	
				FREQUENCY	PERCENT
30.00 <	35.00	7	7.53	7	7.53
35.00 <	40.00	8	8.60	15	16.13
40.00 <	45.00	35	37.63	50	53.76
45.00 <	50.00	32	34.41	82	88.17
50.00 <	55.00	11	11.83	93	100.00
		TOTAL	93		100.00

10 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	.....
30.00 <	35.00	7	=====
35.00 <	40.00	8	=====
40.00 <	45.00	35	=====
45.00 <	50.00	32	=====
50.00 <	55.00	11	=====

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
 IKIP PADANG

----- FREQUENCY DISTRIBUTIONS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND05 LABEL: DATA INDUK EXTRA KURIKULER SMA B. TINGH  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

VARIABLE: 3. SMA 3

PERSEPSI SMA 3 TERHADAP EXTRA KURIKULER

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	PERCENT	....CUMULATIVE...	
				FREQUENCY	PERCENT
30.00 <	36.00	2	2.11	2	2.11
36.00 <	42.00	18	18.95	20	21.05
42.00 <	48.00	46	48.42	66	69.47
48.00 <	54.00	28	29.47	94	98.95
54.00 <	60.00	1	1.05	95	100.00
		TOTAL	95		100.00

8 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	.....
30.00 <	36.00	2	! =
36.00 <	42.00	18	! =====
42.00 <	48.00	46	! =====
48.00 <	54.00	28	! =====
54.00 <	60.00	1	! =

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
 IKIP PADANG

----- ANALYSIS OF VARIANCE -----

ORDER DATA FOR: B:LIND05 LABEL: DATA INDUK EXTRA KURIKULER SMA B. TINGG  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

ONE-WAY ANOVA

PERBEDAAN PERSEPSI SISWA SMA TERHADAP EXTRA KURIKULER PENJAS

GROUP	MEAN	N
1	42.204	103
2	43.785	93
3	44.811	95
GRAND MEAN	43.560	291

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
BETWEEN	342.691	2	171.345	5.962	2.903E-03
WITHIN	8277.007	288	28.740		
TOTAL	8619.698	290			

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

ORDER DATA FOR: B:LIND05 LABEL: DATA INDUK EXTRA KURIKULER SMA B. TINGG  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN MEANS: PAIRED OBSERVATIONS

PERSEPSI SMA 1 DAN SMA 2 TERHADAP EXTRA KURIKULER

ORDER DATA FOR: B:LIND05 LABEL: DATA INDUK EXTRA KURIKULER SMA B. TINGG  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

HYPOTHESIZED DIFF. = .0000  
 MEAN = -1.3333  
 STD. DEV. = 8.5964  
 STD. ERROR = .8914  
 N = 93 (CASES = 1 TO 103)

T = -1.4958 (D.F. = 92) GROUP 1: SMA 1  
 GROUP 2: SMA 2

PROB. = .0691

0 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND05 LABEL: DATA INDUK EXTRA KURIKULER SMA B. TINGG  
NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN MEANS: PAIRED OBSERVATIONS

PERSEPSI SMA 1 DAN SMA 3 TERHADAP EXTRA KURIKULER

HEADER DATA FOR: B:LIND05 LABEL: DATA INDUK EXTRA KURIKULER SMA B. TINGG  
NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

HYPOTHESIZED DIFF. = .0000  
MEAN = -2.3789  
STD. DEV. = 7.5557  
STD. ERROR = .7752  
N = 95 (CASES = 1 TO 103)

T = -3.0688 (D.F. = 94) GROUP 1: SMA 1  
GROUP 2: SMA 3

PROB. = 1.404E-03

8 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND05 LABEL: DATA INDUK EXTRA KURIKULER SMA B. TINGG  
NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN MEANS: PAIRED OBSERVATIONS

PERSEPSI SMA 2 DAN SMA 3 TERHADAP EXTRA KURIKULER

HEADER DATA FOR: B:LIND05 LABEL: DATA INDUK EXTRA KURIKULER SMA B. TINGG  
NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

HYPOTHESIZED DIFF. = .0000  
MEAN = -1.0000  
STD. DEV. = 7.0186  
STD. ERROR = .7278  
N = 93 (CASES = 1 TO 103)

T = -1.3740 (D.F. = 92) GROUP 1: SMA 2  
GROUP 2: SMA 3

PROB. = .0864

10 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

----- FREQUENCY DISTRIBUTIONS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND06 LABEL: DATA PERSEPSI TERHADAP PDDK JASMANI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

VARIABLE: 1. SMA 1

PERSEPSI SMA 1 TERHADAP KURIKULUM PENJAS

====CLASS LIMITS====	FREQUENCY	PERCENT	....CUMULATIVE....	
			FREQUENCY	PERCENT
91.00 < 108.00	7	6.80	7	6.80
108.00 < 125.00	31	30.10	38	36.89
125.00 < 142.00	38	36.89	76	73.79
142.00 < 159.00	23	22.33	99	96.12
159.00 < 176.00	4	3.88	103	100.00
TOTAL	103	100.00		

====CLASS LIMITS====	FREQUENCY	
91.00 < 108.00	7	=====
108.00 < 125.00	31	=====
125.00 < 142.00	38	=====
142.00 < 159.00	23	=====
159.00 < 176.00	4	=====

----- FREQUENCY DISTRIBUTIONS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND06 LABEL: DATA PERSEPSI TERHADAP PDDK JASMANI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

VARIABLE: 2. SMA 2

PERSEPSI SMA 2 TERHADAP KURIKULUM PENJAS

====CLASS LIMITS====	FREQUENCY	PERCENT	....CUMULATIVE....	
			FREQUENCY	PERCENT
108.00 < 121.00	15	16.30	15	16.30
121.00 < 134.00	28	30.43	43	46.74
134.00 < 147.00	29	31.52	72	78.26
147.00 < 160.00	18	19.57	90	97.83
160.00 < 173.00	2	2.17	92	100.00
TOTAL	92	100.00		

10 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

1 CASES WERE OUTSIDE SPECIFIED CLASS LIMITS

====CLASS LIMITS====	FREQUENCY	
108.00 < 121.00	15	=====
121.00 < 134.00	28	=====
134.00 < 147.00	29	=====
147.00 < 160.00	18	=====
160.00 < 173.00	2	=====

----- FREQUENCY DISTRIBUTIONS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND06 LABEL: DATA PERSEPSI TERHADAP PDDK JASMANI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

VARIABLE: 3. SMA 3

PERSEPSI SMA 3 TERHADAP KURIKULUM PENJAS

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	PERCENT	...CUMULATIVE...	
				FREQUENCY	PERCENT
102.00 <	115.00	3	3.16	3	3.16
115.00 <	128.00	12	12.63	15	15.79
128.00 <	141.00	40	42.11	55	57.89
141.00 <	154.00	34	35.79	89	93.68
154.00 <	167.00	6	6.32	95	100.00
		TOTAL	95	100.00	

8 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

====CLASS LIMITS====		FREQUENCY	
102.00 <	115.00	3	==
115.00 <	128.00	12	=====
128.00 <	141.00	40	=====
141.00 <	154.00	34	=====
154.00 <	167.00	6	=====

----- ANALYSIS OF VARIANCE -----

HEADER DATA FOR: B:LINDO6 LABEL: DATA PERSEPSI TERHADAP PDDK JASMANI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

ONE-WAY ANOVA

PERBEDAAN PERSEPSI SISWA SMA TERHADAP KURIKULUM PENJAS

GROUP	MEAN	N
1	129.864	103
2	134.720	93
3	137.968	95
GRAND MEAN	134.062	291

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
BETWEEN	3305.153	2	1652.577	9.054	1.537E-04
WITHIN	52567.734	288	182.527		
TOTAL	55872.887	290			

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:LINDO6 LABEL: DATA PERSEPSI TERHADAP PDDK JASMANI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN MEANS: PAIRED OBSERVATIONS

PERSEPSI SMA 1 DAN SMA 2 TERHADAP KURIKULUM PENJAS

HEADER DATA FOR: B:LINDO6 LABEL: DATA PERSEPSI TERHADAP PDDK JASMANI  
 NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

HYPOTHESIZED DIFF. = .0000  
 MEAN = -3.4731  
 STD. DEV. = 19.1712  
 STD. ERROR = 1.9880  
 N = 93 (CASES = 1 TO 103)

T = -1.7471 (D.F. = 92) GROUP 1: SMA 1  
 GROUP 2: SMA 2

PROB. = .0420  
 10 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
 IKIP PADANG

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND06 LABEL: DATA PERSEPSI TERHADAP PDDK JASMANI  
NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN MEANS: PAIRED OBSERVATIONS

PERSEPSI SMA 1 DAN SMA 3 TERHADAP KURIKULUM PENJAS

HEADER DATA FOR: B:LIND06 LABEL: DATA PERSEPSI TERHADAP PDDK JASMANI  
NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

HYPOTHESIZED DIFF. = .0000  
MEAN = -7.0421  
STD. DEV. = 19.0921  
STD. ERROR = 1.9588  
N = 95 (CASES = 1 TO 103)

T = -3.5951 (D.F. = 94) GROUP 1: SMA 1  
GROUP 2: SMA 3

PROB. = 2.595E-04

9 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.

----- HYPOTHESIS TESTS FOR MEANS -----

HEADER DATA FOR: B:LIND06 LABEL: DATA PERSEPSI TERHADAP PDDK JASMANI  
NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

DIFFERENCE BETWEEN MEANS: PAIRED OBSERVATIONS

PERSEPSI SMA 2 DAN SMA 3 TERHADAP KURIKULUM PENJAS

HEADER DATA FOR: B:LIND06 LABEL: DATA PERSEPSI TERHADAP PDDK JASMANI  
NUMBER OF CASES: 103 NUMBER OF VARIABLES: 3

HYPOTHESIZED DIFF. = .0000  
MEAN = -3.4839  
STD. DEV. = 17.3635  
STD. ERROR = 1.8005  
N = 93 (CASES = 1 TO 103)

T = -1.9349 (D.F. = 92) GROUP 1: SMA 2  
GROUP 2: SMA 3

PROB. = .0280

10 MISSING DATA CASES ENCOUNTERED.